



Visi, Misi dan Sifat Pendidikan Islam

**Alifah Dini¹, Hannisa Azzahra², Rezeki Daifatun Hasanah³, Yulia Prastami⁴,
Mardinal Tarigan⁵**

^{1,2,3,4,5} Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: alifahdini19@gmail.com¹ azzahraannisa057@gmail.com²
rezekidoifatun@gmail.com³, yuliaprastami5679@gmail.com⁴

Abstrak

Di dalam kehidupan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, sama seperti halnya dengan pendidikan. Pendidikan mempunyai koadrat terpenting pada diri manusia. Tidak memandang waktu, dari masa ke masa pendidikan selalu mengambil peranan penting dalam hidup orang-orang. Sebab bisa diandalkan untuk memecahkan masalah yang ada. Dalam mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan visi misi dalam pencapaian tujuan. Visi-misi tersebutlah yang menjadi tahapan langkah demi langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pendidikan kita juga mengenal yang namanya pendidikan islam. Pendidikan islam merupakan pendidikan yang didalamnya mencakup pedoman yang beralaskan Al-Qur'an, as-sunnah, maupun hadist. Dalam pembuatan jurnal ini menggunakan metode kualitatif, dimana metode ini memiliki fokus pada pengamatan dan bukan pada data berupa angka. Dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan islam, memahami dasar-dasar kebenaran yang mempunyai peranan penting. Sehingga pendidikan islam memiliki peran dalam membentuk manusia yang tidak hanya berakal tapi juga berakhlakul karimah.

Kata kunci: *Visi, Misi, Pendidikan Islam*

Abstract

In life, there must be goals to be achieved, as is the case with education. Education has the most important nature in humans. Regardless of time, from time to time education has always played an important role in people's lives. Because it can be relied on to solve existing problems. In achieving educational goals, a vision and mission is needed in achieving goals. These visions and missions become the step by step steps to achieve these goals. In education we also know what is called Islamic education. Islamic education is education which includes guidelines based on the Qur'an, Sunnah, and Hadith. In making this journal using qualitative methods, where this method focuses on observations and not on data in the form of numbers. In education, especially in Islamic education, understanding the basics of truth has an important role. So that Islamic education has a role in shaping humans who are not only intelligent but also have good morals.

Keywords: *Vission, Mission, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu pengetahuan yang berlandaskan pada pedoman Islam. Al-Quran, Az Sunnah, pendidikan Islam berdasarkan doktrin maupun warisan sejarah. Maka dari, dapat kita lihat bahwasanya pebedaan pendidikan islam dengan pendidikan yang lainnya dilihat dari pedoman dasar islam. Bila pengetahuan lain dilandaskan dari ide-ide rasional, tidak realistis maupun murni sekuler, itu adalah pendidikan Islam, bersama dengan pemikiran rasional dan data empiris, Alquran, Sunnah, dll. Ajaran para ulama ini didasarkan pada pendapat dan sejarah

Pendidikan telah didefinisikan dari visi, misi dan sifat perjalanannya. Tidak ada referensi yang secara jelas menyajikan visi, misi dan hakikat pendidikan Islam. Seringkali ada pernyataan pada suatu tujuan, kurikulum, metode belajar mengajar, standar untuk guru, maupun aspek pendidikan lainnya. Tidak ada pernyataan yang lebih besar tentang visi, misi dan hakikat pendidikan Islam.. Berkaitan dengan penjabaran di atas, sangat penting untuk membahas dan menjelaskan di mana penulis menempatkan visi dan misi pendidikan Islam.

METODE

Metode penelitian dari visi, misi dan pendidikan islam dipakai menggunakan metode kualitatif. Artinya, penelitian dengan menggunakan data tertulis atau lisan, seperti: Kumpulan teks atau bacaan lain yang tidak lepas dari pembahasan yang dipelajari tentang sekelompok orang atau situasi Situasi dapat diamati dari orang, benda, kelompok atau budaya . Penelitian juga menggunakan pada pendekatan deksriptif kualitatif. Penelitian yang cermat mencoba untuk menggambarkan situasi sosial, seringkali dalam kata-kata dan tindakan daripada angka. Adapun penggunaan pendekatan deskriptif, karena langkah pertama dari metode penelitian adalah orientasi atau deskripsi. Dengan demikian, penulis hanya menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, diminta, dan berfokus pada masalah tertentu. Dalam hal ini, pembahasan difokuskan pada keterampilan yang tepat bagi manusia untuk memenuhi visi, misi dan hakikat pendidikan Islam. Oleh karena itu, penulis menggunakan data ini untuk menganalisis di mana menemukan wawasan, hipotesis, atau pengetahuan baru dalam analisis ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Visi Pendidikan Islam

Kata visi berasal dari bahasa Inggris yang berarti vision. Vision ialah suatu penglihatan, pemikiran, penglihatan, keinginan maupun suatu bayangan. Secara etimologis visi adalah merenungkan dengan pikiran yang dalam dan jernih, terkadang bahkan jauh ke masa depan. Maka dari iti visi diartikan kemampuan untuk melihat esensi dari suatu masalah. Menurut Wibisono, visi adalah hubungan ekspresi dengan menggambarkan suatu keinginan yang akan dicapai pada suatu organisasi maupun suatu perusahaan yang akan datang. Atau, kita bisa mengatakan bahwa visi adalah pernyataan yang berasal dari niat untuk organisasi atau bisnis. Visi juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang.

Oleh karena itu, dari visi ini bisa dipakai untuk masa depan dikarenakan visi bisa menjadi tolak ukur dari suatu cita-cita, keinginan, impian yang ingin diwujudkan yang terbentuk sederhana, ringkas, jelas, pasti, tetapi dengan makna yang luas dan jauh jangkauannya. Dengan kata lain, visi pendidikan Islam sebenarnya terkait dengan visi ajaran Islam itu sendiri, yaitu kerasulan para Nabi seperti Nabi Adam Alaihi al-Salaam dengan kerasulannya. Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. yang dimana

dengan adanya rasul maka akan membangkitkan semangat manusia yang menjadi suatu pedoman yang akan diterapkan oleh seluruh dunia.

Visi ini juga dijelaskan didalam Al-Qur'an Surah Al-Ankabat 16, ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada kaumnya: Semakin banyak Anda tahu, semakin baik bagi Anda. Serta Surah Al-Anbiya 107: "Dan Kami mengutus kamu hanya untuk menjadi rahmat bagi dunia". Ketaatan, ketundukan sebagaimana dinyatakan pada ayat tersebut mempunyai definisi yang sangat luas dan memenuhi kewajiban dari Allah SWT dalam segi aspek kehidupan misalnya ekonomi, masyarakat, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dll. Nilai-nilai ketaatan dan kepatuhan dari Allah Tuhan adalah nilai-nilai iman, takwa, ketulusan, ketelitian, kemanusiaan, sastra, solidaritas, pemaafan, gotong royong, kerja keras, rajin, dll. Kata Rahmat berarti kenyamanan, kemakmuran, kebahagiaan, cinta, kemakmuran, dll. Dengan kata lain, pendidikan Islam secara sederhana dapat diarahkan untuk menciptakan pola hidup yang berdasarkan pada nilai yang tercantum.

Terkait dengan visi rahmat menurut al-Raghib al-Asfahani adalah *riqqatun taqtadi al-ihsan ila al-marhum wa qad tusta'malu taratan fi al-riqqah al-mujarradah wa taratan fi al-ihsan al-mujarradah an* Ini adalah ar-Rika. Bahwa kandungan tuhan untuk mewujudkan sikap tenang dan lemah lembut yang membutuhkan kelembutan terhadap orang yang dicintai. Terkadang digunakan untuk sikap tenang dan tulus. Dengan demikian, kata rahmat dalam ayat ini merujuk pada sikap sopan dan manusiawi terhadap ciptaan lain yang diciptakan Tuhan. Secara sederhana kata rahmat ialah sikap sopan dan tidak mementingkan diri sendiri yang diungkapkan dalam menjalankan perintah Allah.

Sehingga dapat kita lihat bahwa sudut pandang pendidikan Islam sejalan dengan sudut pandang ajaran Islam yang dilandasi oleh perwujudan rasa sayang kepada hamba Allah dan semua makhluk hidup yang memiliki pengertian yang sangat luas pada aktivitas kehidupan, Maka dari itu aktivitas kehidupan tidak dapat berjalan tanpa Allah Swt.

Analisis Misi Pendidikan Islam

Kata Misi berasal dari bahasa Inggris yaitu Mission yang berarti tugas maupun penugasan. Misi merupakan komitmen dapat dirasakan oleh individu, institusi, agama, ideologi, patriotisme, dll. Misi dapat disebut juga dengan sebuah tindakan maupun aktifitas yang fundamental dan integritas yang ingin dicapai pada sebuah visi yang sudah diterapkan.

Seiring dengan visi pendidikan Islam bahwasanya misi pendidikan saling melengkapi dengan misi penyebaran Islam. Usaha mengusahakan, memperkuat, mengawasi, meningkatkan, mendukung dan membina terwujudnya tujuan keadilan agama. Menurut Imam al-Shatibi menjelaskan bahwa tujuan keberadaan Islam ialah untuk melindungi lima hak asasi manusia yaitu hak untuk hidup, hak dalam agama, hak spiritual, hak keturunan dan hak untuk harta. Selanjutnya, visi dan misi dianggap bagian terpenting dikarenakan memadukan suatu keinginan dan cita-cita yang diinginkan pada semua orang. Maka dari itu suatu kesuksesan tersebut dalam sebuah organisasi bergantung dari orang-orang yang menjalankan misinya. Maka dari itu visi dan misi sangat memberikan suatu motivasi maupun dorongan akan mendapatkan kesuksesan yang bermanfaat.

Adanya banyak visi dan misi yang tersembunyi dalam pengelolaan dan kepemimpinan pendidikan Islam. Sebuah visi harus dirumuskan sejak awal, diartikulasikan dalam misi, khususnya program maupun aktivitas dari pencapaian misi, diikuti dengan program aksi pada rencana yang komprehensif maupun fleksibel yang dilakukan, muncul secara bertahap selama periode waktu tertentu sangat perlu. Sementara, visi dan misi pendidikan sangat diharapkan untuk mencapai suatu keinginan baik itu cita-cita dan tujuan pendidikan Islam yang didasari pada sebuah analisa berupa nilai Islam maupun

kedudukan pendidikan islam itu sendiri. Menurut A. Syafei Ma'arif merumuskan visi pendidikan Islam: "Masyarakat yang cerdas, dermawan, berpolitik dan berakhlak mulia". Dalam kerangka pendidikan nasional, telah mendefinisikan visi pendidikan Islam. Bersama Bineka, kami menciptakan masyarakat Indonesia untuk mematuhi maupun bermanfaat untuk masyarakat-masyarakat Indonesia. Di sisi lain, menurut Tilaarr, misi pendidikan Islam adalah menciptakan suatu nilai-nilai Islam dalam pendidikan bangsa Indonesia. Orang Indonesia bercita-cita menjadi orang yang saleh dan suka menolong. Kedua kualitas manusia ini sangat penting di abad 21. Seperti yang telah saya tunjukkan tentang zaman modern pada abad 21, agama dan intelek bertabrakan. Bangsa Indonesia berjuang untuk menjadi manusia yang bertakwa, setia maupun bermanfaat dengan menguasai suatu wawasan baik itu teknologi maupun yang lainnya yang dapat menjadikan suatu efektif dalam kehidupannya.

Menurut A. Malik Fajal, tugas pendidikan Islam tidak hanya menjadikannya sebagai "cagar budaya" dengan melestarikan ide-ide tertentu, tetapi juga elastis perubahan tanpa menghilangkannya, mengambil karakter Islamnya. Di sisi lain, Muhaimin memberikan arahan pengembangan pendidikan Islam, visi dan misi pendidikan (imamul muttaqian) untuk mempersiapkan orang-orang beriman dan bertaqwa. Bertaqwa adalah itba 'syariatillah dan itba' sunnatillah. Itba'ssyariatillah membutuhkan iman yang teguh, kedalaman spiritual dan keunggulan moral, ajaran dan nilai-nilai Islam universal, serta kemauan untuk berjuang dan mengabdikan diri untuk membela Ramatan li al-alamin. Di sisi lain, itba 'sunnatillah memahami dan membaca fenomena alam, memantapkan dirinya sebagai peneliti, mengembangkan kecerdasan dan kepekaan informasi serta mengembangkan bakat dan keterampilan ke arah kemahiran profesional.

Dari berbagai literatur yang ada, kami menyimpulkan bahwasanya pendidikan islam mempunyai sebuah misi yang sangat luas misalnya dapat dilihat dari alam semesta, menghormarti terhadap sebuah ilmu pengetahuan dan dapat membangun informasi-infromasi di era peradaban maupun penyelamat terhadap peradaban manusia.

Analisis Sifat Pendidikan Islam

Menurut Profesor Moh Athiyah Al Abrasyi, pendidik muslim mempunyai sifat-sifat tertentu untuk menjalankan tugasnya dengan baik yaitu :

1. Mempunyai sifat zuhud dan tidak mengutamakan materi dan ajaran untuk keridhaan Allah SWT.
2. Guru harus bersih secara fisik dan bebas dari dosa, kesombongan, iri hati, permusuhan, perselisihan dan sifat-sifat buruk lainnya.
3. Kepercayaan, kejujuran, dan integritas seorang guru yang menganggap serius pekerjaannya adalah cara terbaik untuk berhasil mengerjakan tugas dan dapat bertoleransi terhadap siswa-siswanya.
4. Guru harus memaafkan siswa dikarenakan guru wajib dapat mengendalikan diri, mengendalikan amarah, bermurah hati dan sabar, serta tidak marah karena alasan yang remeh.
5. Guru harus menyayangi siswa dan dianggap seperti anak kandung.
6. Guru perlu mengetahui kebiasaan, perilaku, kegembiraan dan pemikirannya sendiri agar tidak membingungkan mereka dalam pendidikan.
7. Guru harus akrab dengan mata pelajaran yang diajarkan, memiliki pengetahuan yang baik tentang mata pelajaran tersebut dan wajib menguasainya.
8. Muhaimin (2005:50) mencirikan sepenuhnya peran pendidik dalam pendidikan Islam.

Menurut Muhaymin yang menggunakan istilah dari ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudaris maupun mu'addib yang dimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Ustadz ialah orang yang berdedikasi pada profesionalisme yang mempunyai sikap dedikasi dan toleransi yang berkualitas dengan hasil sebuah pekerjaan dan juga sikap atas perbaikan yang menerus.
2. Mu'allim ialah orang yang mendapatkan sebuah ilmu yang mengembangkan dan memperjelas suatu fungsi kehidupan baik dari aspek praktis maupun teoretisnya, mentransmisikan ilmu, menginternalisasi maupun mengimplementasikannya (QS. Al-Baqarah/2-251).
3. Murabbi ialah orang mendidikan dan mempersiapkan siswa agar berkreasi, berorganisasi maupun mengasah sebuah pekerjaan dengan hasil yang tidak menguntungkan baik untuk diri sendiri, masyarakat maupun lingkungan alam. (QS. Al-Isra'/17:24) dan (QS. Al-Fatihah/1:2)
4. Mursyid ialah seorang yang menjadi pedoman atas pengidentifikasian maupun penasehat dalam sebuah pembelajaran.
5. Mudarris ialah orang-orang yang mempunyai rasa kepekaan intelektual dan berpengetahuan luas yang berusaha agar selalu memperbaiki ilmu dan keterampilan, mengajar siswa untuk menghindari kebodohan dan harus melatih kemampuan, bakat dan minat atas kemampuannya.
6. Mu'addib ialah orang yang dapat mempersiapkan siswa-siswa untuk bertanggung jawab untuk membangun rasa berkualitas untuk masa depan.

Kepribadian atau etika seorang pendidik dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu *pertama*, etika yang berkaitan dengan dirinya sendiri maksudnya ialah yang tidak memiliki dua sifat seperti sifat keagamaan yang baik seperti menghormati dan mematuhi perintah Allah SWT, etika yang mulia seperti mempercantik diri dengan menggunakan khusyuh, tidak sombong, menerima dengan lapang dada, mempunyai daya dan hasrat yang kuat ilmunya.

Kedua, etika terhadap pendidik maksudnya ialah bahwasanya pendidik tidak mempunyai sifat seperti etika tutur kata yang lembut yang sangat berkaitan dengan sebuah akhlak terpuji, etika yang dapat mempermudah, menyenangkan dan menyelamatkan dan etika kebabakan yang dimana etika ini berkaitan dengan sifat kasih sayang.

Ketiga, etika dalam pengajaran maksudnya ialah pendidik tidak mempunyai sifat seperti memudahkan, menyenangkan dan menyelamatkan selain itu etika dalam berseni yang dimana dengan adanya seni tidak membosankan, menyenangkan, dll.

SIMPULAN

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berpedoman dengan ajaran Islam dan didasarkan pada Al-Qur'an, As-Sunnah, pendapat para ahli dan warisan sejarah. Visi pendidikan Islam adalah bahwa agama Islam itu sendiri sesuai dengan tujuan berada di bumi untuk membimbing orang dan membimbing mereka di jalan yang benar bahkan menunjukkan kepada mereka untuk tidak melupakan diri mereka sendiri dalam hidup. Menciptakan kehidupan manusia sesuai dengan tujuan penciptaan manusia. Jadilah hamba Tuhan yang sejati dan bentuk semua aktivitas dalam hidup Anda sebagai pelayanan kepada Tuhan.

Maka dari visi pendidikan Islam sangat berkaitan dengan misi pendidikan Islam. Berdasarkan petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an bahwasanya pendidikan Islam mengacu pada pencapaian baik itu mengupayakan, memelihara, melindungi, mengembangkan, mendukung dan memotivasi manusia menuju tujuan keberadaan agamanya. Perlunya peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan yang merupakan visi utama yang menunjukkan keunggulan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

A, R. A. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit SIBUKU.

Abuddin, N. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Athiyah, A. A. (1970). *Dsar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Hary, P. S. (2013). Beberapa Ciri Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam* , 1, 11.

Rahmat, h. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.

Rijal, S. (2017). Karakteristik Pendidikan Ideal dalam Tinjauan Al-Qur'an. 1 (2).